

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di RA Ashabul Kahfi Kelompok B

Tiara¹, Almar'atu Sholeha², Tadzkirah³

Pendidikan islam anak usia dini, IAIN Parepare

tiara@iainpare.ac.id

almar'atusholeha@iainpare.ac.id

tadzkirah@iainpare.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran di TK Ashabul Kahfi Kelompok B. Kegiatan bermain peran diketahui dapat meningkatkan pengembangan berbicara anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di RA Ashabul Kahfi. Penelitian ini dilakukan di RA Ashabul Kahfi kecamatan Bacukiki kota Parepare. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Keyword: Kemampuan berbicara anak, bermain peran.

Pendahuluan

Bahasa sangat berfungsi dalam kehidupan masyarakat, sehingga pengembangan kemampuan berbahasa pada anak sangat penting dilakukan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan yang ada di sekitarnya antara lain teman, teman sebaya, teman bermain, keluarga, orang dewasa dan orang tua yang ada di lingkungan rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Dengan pola asuh yang baik dengan memberikan perhatian, kesempatan berpendapat, dan adanya komunikasi yang positif pada lingkungan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak (Susilowati, 2016)

Menurut ahli bahasa, pemerolehan bahasa secara umum memiliki komponen yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu,

komponen fonologi, sintaksis dan semantik. Pemerolehan fonologi mengacu kepada pemerolehan bunyi, sintaksis mengacu kepada penyusunan kata ke dalam bentuk kalimat, dan semantik mengacu kepada makna bahasa (Abdullah, 2020)

Salah satu unsur yang cukup mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah lingkungan. Karena lingkungan sekitarnya, ia dapat melanjutkan rutinitasnya tanpa mengalami masalah dalam berinteraksi. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh rangsangan yang diterima anak dari lingkungan sekitarnya. Stimulasi ini secara bertahap berdampak pada pemerolehan bahasa anak. Untuk membantu anak tertua tumbuh secara mental, adik-adiknya akan menanganinya dengan cara yang lebih bertanggung

jawab. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik anak. Keluarga adalah habitat awal dan terpenting bagi pertumbuhan anak. Ini adalah langkah-langkah yang benar-benar perlu dipahami orang tua. Keberhasilan atau keterlambatan dalam berpikir dan berkomunikasi di wilayah seorang anak yang dianggap lambat dalam berbicara dapat mempengaruhi kapasitas untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi atau sosial. Perkembangan sesuai usia anak akan dapat mempengaruhi perkembangannya. Agar anak tidak kesulitan belajar bersosialisasi dan kegiatan kerja lainnya saat dewasa nanti (Isna, 2019)

Terkait dengan kemampuan bahasa anak usia dini yang sering terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahasa. Entah dengan faktor eksternal maupun faktor internal. Permasalahan ini sering terjadi ketika anak kurang diberikan perhatian yang lebih oleh guru maupun keluarganya, maka akibatnya anak itu sendiri akan mengalami keterlambatan dalam mengembangkan bahasanya dan sedikit mencerna apa yang dibicarakan oleh teman sekitarnya sehingga menyebabkan anak tidak akan percaya diri dalam berbicara dan tidak berani berbicara ketika ditanya oleh siapapun. Sering kali juga kita ketahui gurunya selalu beranggapan bahwa dirinyalah sebagai wadah atau sumber ilmu pengetahuan. Akan tetapi tidak memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar tidak bervariasi atau bersifat konvensional dalam mengimplementasikan metode pembelajaran (Azhari, 2021)

Setiawati & Ulfah, (2018) mengemukakan bahwa pada semua aspek perkembangan anak, terdapat salah satu

aspek yang perlu diperhatikan yaitu, aspek perkembangan bahasa, untuk belajar bahasa anak memerlukan kesempatan untuk berbicara dan mendengarkan dimana dalam aspek perkembangan bahasa ini memiliki empat keterampilan seperti menyimak, membaca, menulis dan berbicara,

Perkembangan berbicara merupakan suatu alat Untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan, mengkomunikasikan pikiran, ide maupun perasaan oleh sebab itu aspek perkembangan Bahasa dalam perkembangan bicara sangat penting diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Aspek perkembangan bahasa dalam perkembangan berbicara sangat perlu diperhatikan, karena anak mampu menyatakan atau menyampaikan keinginannya dengan berbicara. Untuk dapat memperhatikan perkembangan bicara anak, maka mengetahui bahasa yang dimiliki anak dapat dilakukan dengan adanya bimbingan secara intensif yang dilakukan oleh orang tua dan tutor di sekolah, menggunakan media atau metode-metode. (Setiawati & Ulfah, 2018)

Kajian Pustaka

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini yang terbagi menjadi beberapa bentuk baik berupa lisan, tulisan, maupun berupa simbol-simbol tertentu. Bahasa memiliki beberapa aspek yang tentunya harus dimiliki anak untuk mengekspresikan keinginannya serta menunjang untuk kehidupan selanjutnya. Terdapat 4 aspek keterampilan perkembangan berbahasa yaitu 1) menyimak 2) berbicara 3) membaca 4) menulis). Salah satu aspek dalam bahasa adalah berbicara, berbicara menurut merupakan kata-kata untuk

mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemampuan berbicara ini sangat tergantung stimulasi yang didapatkan oleh anak. Tanpa adanya stimulasi perkembangan bahasa pada anak akan berdampak anak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi baik kepada keluarga, teman sebayanya, maupun kepada lingkungan sekitarnya..(Helvianis & Rantina, 2021)

Susanti, (2018) mengemukakan bahwa kemampuan berbicara anak mengacu kepada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menunjang keefektifitas kemampuan berbicara yang terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan yang akan dijelaskan sebagai berikut: 1. Aspek Kebahasaan, yang mencakup: Pengucapan (Vokal dan Konsonan), Penempatan Tekanan, Nada, Sendi, dan Durasi, pilihan kata, Ketepatan Sasaran Pembicaraan, Variasi kata, tata bentukan, Struktur Kalimat, dan ragam kalimat. 2. Aspek Non Kebahasaan: Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan, Kesediaan menghargai pendapat orang lain, Gerak-gerak mimik yang tepat, Kenyaringan, kelancaran berbicara, dan Penguasaan Topik.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang- lambang bunyi agar terjadi kegiatan ko- munikasi antara penutur dan mitra tutur. Adapun salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dalam mengembangkan

kemampuan berbicaranya yaitu dengan bermain peran (Rahmawaty & Suwarjo, 2014)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dan pencarian untuk mendalami dan memahami suatu fenomena secara fundamental. metode kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan berupa data yang mengandung pemaparan pengalaman seseorang yang disampaikan baik dengan cara lisan maupun tertulis yang nantinya digunakan untuk di amati.

Studi kasus adalah pendekatan intens, detail dan kedalaman gejala tertentu. Pengertian studi kasus menurut Basuki adalah suatu bentuk penelitian atau analiss terhadap suatu masalah yang memiliki sifat tertentu, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, dengan tujuan individu atau kelompok, bahkan masyarakat luas. Sementara Stake menambahkan bahwa pendekatan studi kasus adalah dengan memaksimalkan pemahaman mengenai kasus yang dipelajari dan tidak untuk menyamaratakan, kasus tersebut dapat saling bertautan, sederhana dan waktu untuk belajar bias pendekatau lama, tergantung pada waktu untuk dapat fokus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi.

Penelitian dilaksanakan di TK Ashabul Kahfi yang terletak di kecamatan Bacukiki kota Parepare. Observasi ditujukan pada kelas B usia 5 tahun, yang berjumlah 30 peserta didik dan terdiri 11 peserta didik perempuan dan 19 peserta didik laki-laki

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak, karena anak yang memiliki keterampilan berbicara akan lebih mudah untuk mengungkapkan ide pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak karena dengan berbicara anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai sesuatu kepada orang lain.

Bermain peran membuat anak mampu: mengembangkan komunikasi yang baik, mengembangkan fantasi, terlibat dalam berbagai konteks, benda, angka dan huruf, mengembangkan keinginan yang kuat untuk berinteraksi, mengembangkan kemampuan anak memelihara budaya, memperkuat aliansi sosial anak yang sangat berguna sampai anak dewasa, mengembangkan kemampuan berekspresi, mengembangkan keakraban antar anak, dan mengembangkan keinginan tahu anak tentang tema-tema yang dipelajari.

Pada saat Peneliti mengunjungi RA Ashabul Kahfi peneliti mengajak anak-anak disana untuk bermain peran, adapun bermain peran yang dilakukan adalah “Jual-Beli”, yaitu ada anak yang sebagai penjual sayur dan anak sebagai pembeli, lalu peneliti mengarahkan anak untuk memainkan perannya masing-masing dengan cara berdialog antar pembeli dan penjual dengan menggunakan daun sebagai uang dan yang dijual adalah sayur, buah, dan bunga.

1. Melalui bermain peran dalam pembelajaran, diharapkan anak-anak mampu:
2. Mengeksplorasi perasaan-perasaannya;

3. Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya;
4. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
5. Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara

Yang dilakukan anak adalah bermain peran Makro yang merupakan anak melakukan sendiri peran apa yang ia perankan seperti ada yang menjadi Penjual dan ada yang menjadi pembeli. Adapun tujuan pelaksanaan bermain peran di taman kanak-kanak:

1. Melatih daya tangkap
2. Melatih anak berbicara lancar
3. Melatih daya konsentrasi
4. Melatih membuat kesimpulan
5. Membantu pengembangan intelegensi
6. Membantu perkembangan fantasi

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa dengan bermain peran “jual beli” dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak karena bermain peran memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Dalam bermain peran anak dapat menstimulus keterampilan mendengar serta keterampilan berbicara dan melalui bermain peran anak lebih leluasa untuk berbicara, percaya diri, dan bertambahnya kosa kata. Hal ini sejalan dengan bermain peran merupakan kegiatan yang tepat untuk anak lebih leluasa dalam berbicara, memberikan keleluasaan kepada anak untuk berkreaitivitas membuat maupun menciptakan alur cerita sendiri.

SARAN/REKOMENDASI

Dengan adanya artikel ini, diharapkan dapat menjadi referensi lanjutan bagi penulis lain dalam mengembangkan karya ilmiah mengenai Perkembangan Kemampuan berbicara anak melalui kegiatan bermain peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. C. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 8 Bulan Dalam Tataran Sintaksis. *Pena Literasi*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.24853/pl.3.1.329-336>
- Azhari, S. (2021). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode terjadi dalam berbagai masalah yang dihadapi oleh anak ketika anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 02(2), 190–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/wisdom.v2i2.3312>
- Helvianis, T., & Rantina, M. (2021). Stimulasi Perkembangan Berbicara Anak Usia 2-3 Tahun Selama Pandemi Covid 19 Rt 09 Desa Sako Banyuasin. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 8(1), 93–108. <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i1.14448>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/https://doi.org/1052484/al-athfal.v2i1.140>
- Rahmawaty, S., & Suwarjo. (2014). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA SISWA SD NEGERI 58 KOTA BIMA. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9, 83–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i1.10692>
- Setiawati, E., & Ulfah, A. (2018). Meningkatkan Perkembangan Berbicara Anak Melalui Bercerita Menggunakan Flannel Boards. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 98–109. <https://doi.org/10.17509/cd.v9i2.13439>
- Susanti, M. (2018). Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Susilowati, D. (2016). *METODE PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK WONOREJO 1 KEDAWUNG SRAGEN* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/96134/>